

## **BAB III**

### **METODE**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah responsdennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2015).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu**

Studi kasus pada penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar di ruang ICU pada tanggal 17 – 19 April 2024.

#### **3.3 Subyek**

Subyek pada penelitian ini yaitu, pasien gagal jantung kongestif dengan desaturasi oksigen.

#### **3.4 Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan:

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilaksanakan dari hasil anamnesis pada pasien mengenai identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu duhulu, riwayat kesehatan keluarga, pola aktifitas/kebutuhan, dan data yang lain. Sumber data: pasien, keluarga.

##### **2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik**

Obesrvasi/pengamatan dan pemeriksaan fisik dilakukan untuk melengkapi data pasien berdasarkan hasi data dari anamnesis. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan metode pemeriksaan B6 yaitu,

- a. B1 (breathing) merupakan pengkajian bagian organ pernapasan.

- b. B2 (blood) merupakan pengkajian organ yang berkaitan dengan sirkulasi darah, yakni jantung dan pembuluh darah.
- c. B3 (brain) merupakan pengkajian fisik mengenai kesadaran dan fungsi persepsi sensori.
- d. B4 (bladder) merupakan pengkajian sistem urologi.
- e. B5 (bowel) merupakan pengkajian sistem digestive atau pencernaan.
- f. B6 (bone) merupakan pengkajian sistem muskuloskeletal dan integumen.

Seluruh rangkaian pemeriksaan fisik tersebut dilakukan dengan I-P-P-A (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi).

### 3. Instrument penelitian

Instrumen yang digunakan berupa *pulse oxymetri*. Pengamatan saturasi oksigen sebelum pemberian intervensi dilakukan selama  $\pm 5$  menit, kemudian responden diposisikan *semi fowler*  $45^\circ$  selama  $\pm 30$  menit, selanjutnya diobservasi kembali saturasi oksigennya dan di catat sebagai hasil dokumentasi. Setelah dilakukan intervensi pemberian posisi *semi fowler*  $45^\circ$  selama  $\pm 30$  menit, pasien dikembalikan ke posisi *head up*  $15^\circ$ .

### 4. Studi dokumentasi

Data pasien bersumber dari hasil pemeriksaan penunjang dan rekam medis.